

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lingkungan hidup bisa disebut sebagai media hubungan timbal balik antara manusia dan makhluk hidup lain dengan faktor-faktor alam. Lingkungan hidup terbagi atas berbagai proses ekologi dan merupakan suatu kesatuan. Proses tersebut dapat dikatakan sebagai siklus yang mendukung lingkungan hidup terhadap pembangunan. Siklus tersebut berupa (1) siklus hidrologi, yang mengatur tata perairan; (2) siklus harga, yang mengatur tata makanan; (3) siklus energi dan bahan yang mengatur penggunaan dan perubahan bentuk energi; dan (4) siklus lain yang merupakan struktur dasar ekonomi (Reksohadiprodjo dan Andreas, 2000). Lingkungan hidup seperti yang dimaksud dalam Undang-Undang Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 23/1997 adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Fungsi/ peranan lingkungan yang utama adalah sebagai sumber bahan mentah untuk diolah menjadi barang jadi atau untuk langsung dikonsumsi, sebagai asimilator yaitu sebagai pengolah limbah secara alami, dan sebagai sumber kesenangan (*amenity*) (Suparmoko dan Maria, 2007). Kemampuan alam dalam menyediakan kesenangan dan kegembiraan dapat dilihat dari adanya pariwisata. Menurut Undang-Undang Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata juga bisa disebutkan sebagai sebuah perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari satu tempat ke tempat yang lain dengan tujuan bukan untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, melainkan semata-mata sebagai konsumen yang menikmati perjalanan tersebut untuk memenuhi keinginan yang bermacam-macam (Prasiasa, 2013).

Salah satu objek dan daya tarik wisata yang ada di Banyuwangi adalah Wisata Kampoeng Kopi Lerek Gombongsari (KOPI LEGO). Wisata tersebut menawarkan jasa edukasi *tour* kebun kopi yang didalamnya berisi penjelasan

mengenai jenis-jenis kopi, cara pemanenan kopi, belajar memproses kopi secara tradisional (menyangrai, menumbuk hingga menyeduh kopi), selain *tour* kebun kopi wisata KOPI LEGO juga menawarkan *tour* kandang Kambing Ettawa (perah susu kambing, minum susu kambing hingga memberi minum anak kambing dengan menggunakan dot). Tidak hanya menawarkan jasa edukasi, wisata KOPI LEGO juga memberikan pemandangan dan suasana desa yang menyejukkan dan bisa sebagai tempat menyegarkan kembali pikiran dari berbagai kegiatan yang wisatawan lakukan di kota, rumah maupun tempat kerja. Makanan yang disajikan adalah makanan tradisional khas dari Kampoeng Kopi Lerek Gombongsari yang terdiri dari nasi jagung, ikan asin, sambal terasi, sayur daun kelor dan lauk yang beraneka ragam. Kegiatan wisata tersebut mengakibatkan banyaknya wisatawan yang berkunjung baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Pada tahun 2018 wisata KOPI LEGO memiliki tingkat kunjungan yang cukup ramai dalam setiap bulannya meskipun wisata tersebut masih tergolong baru dibuka / baru didirikan. Dalam setiap bulannya kurang lebih terdapat 200 kunjungan wisatawan yang hadir/ datang ke KOPI LEGO dengan tujuan untuk menikmati seduhan kopi yang di proses dengan cara tradisional dan dapat dilakukan sendiri oleh wisatawan.

Kajian mengenai pariwisata dan kebijakan pengelolaannya perlu menimbang unsur nilai ekonomi dari pariwisata itu sendiri. Nilai ekonomi kawasan wisata merupakan bentuk pemberian nilai secara kuantitatif terhadap barang atau jasa yang dihasilkan oleh Sumber Daya Alam (SDA) dan lingkungan (Pearce dan Turner dalam Priambodo dan Suhartini, 2016). Sedangkan valuasi ekonomi merupakan pemberian nilai (harga) terhadap dampak suatu kegiatan atau kebijakan terhadap lingkungan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kunjungan di Wisata Kampoeng Kopi Lerek Gombongsari (KOPI LEGO) Banyuwangi?
2. Berapakah nilai ekonomi Wisata Kampoeng Kopi Lerek Gombongsari (KOPI LEGO) Banyuwangi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kunjungan Wisata Kampoeng Kopi Lerek Gombongsari (KOPI LEGO) Banyuwangi.
2. Mengetahui nilai ekonomi Wisata Kampoeng Kopi Lerek Gombongsari (KOPI LEGO) Banyuwangi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis penelitian ini merupakan suatu pengembangan dari ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah untuk diterapkan di lapangan.
2. Bagi pemerintah atau pengelola Wisata Kampoeng Kopi Lerek Gombongsari (KOPI LEGO) Banyuwangi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk menentukan kebijakan dalam usaha pengembangan potensi Wisata KOPI LEGO Banyuwangi.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian sejenis dan sumber informasi bagi penelitian lebih lanjut.